

BAB II

GAMBARAN UMUM

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan gambaran umum dari objek penelitian yang peneliti pilih. *Pertama*, peneliti akan memaparkan tentang kronologi kasus kematian anggota Diksar Mapala UII yang mengakibatkan tiga orang mahasiswa meninggal, kronologi tersebut sudah peneliti rangkum dari surat kabar harian Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja yang didapatkan peneliti dari hasil dokumentasi di *Jogja Library Center* dan *website* (www.epaper.krjogja.com dan www.issuu.com/tribunjogja.com), perlunya memaparkan kronologi tersebut agar pembaca mengetahui bagaimana awal mula kasus ini terjadi.

Selanjutnya, peneliti akan memaparkan profil tentang media cetak yang akan diteliti, yakni Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja. Gambaran umum pada kedua media tersebut berisi sejarah dan perkembangan, visi dan misi, serta kebijakan redaksional dari masing-masing media untuk melihat konstruksi yang ingin dibangun dari kedua media tersebut. Kebijakan redaksional bisa diartikan sebagai pedoman yang menjadi acuan di bidang redaksional sesuai dengan visi dan misi media massa itu sendiri. Peneliti perlu mengetahui kebijakan redaksional pada kedua media tersebut karena kebijakan redaksional sebagai dasar bagi peneliti menentukan kaitan *framing* dengan pemilihan diksi yang digunakan oleh kedua media tersebut, agar peneliti mengetahui mengapa berita tersebut diturunkan dan ditempatkan pada *headline* atau tidak. Maka dari itu perlunya bagi peneliti memaparkan kebijakan redaksional pada masing-masing surat kabar harian tersebut agar pembaca juga dapat mengetahuinya.

Selain itu juga peneliti akan memaparkan gambaran umum dari penelitian terdahulu yang akan digunakan peneliti sebagai acuan dalam pembuatan skripsi ini. Penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan dari hasil pencarian referensi berupa skripsi, jurnal atau *e-journal* yang berkaitan dengan penelitian ini.

A. Kronologi Kasus Mapala UII

Gambar 2. 1
Korban



KR-Repro/Ardhike Indah

Muhammad Fadli



KR-Repro/Ardhike Indah

Syaits Asyam



KR-Repro/Suhardi

Ilham Nurfadmi Listya Adi

Sumber: Kedaulatan Rakyat, edisi 27 Januari 2017

Kasus Mapala UII tersebut merupakan salah satu kasus yang sangat disoroti oleh media pada awal tahun 2017 periode bulan Januari-Februari. Kasus ini menjadi sorotan media karena kekerasan senior kepada junior yang mengakibatkan adanya korban jiwa. Kasus tersebut terjadi pada saat mengikuti pendidikan dasar (Diksar) *The Great Camping* (TGC) ke-37 di Lereng Selatan Gunung Lawu, tepatnya di Tlogodringo Gondosuli Tawangmangu. Diksar Mapala UII dilaksanakan selama sepuluh hari dari tanggal 10-20 Januari 2017. Dalam pelaksanaan kegiatan Diksar terjadi insiden yang mengakibatkan meninggalnya tiga orang mahasiswa.

Kronologi meninggalnya tiga orang mahasiswa Mapala UII pada saat kegiatan Diksar. Mahasiswa bernama M. Fadhil dan Syaits Asyam mengeluh sakit

perut, pusing, nyeri dan sesak nafas pada saat kelas survival tanggal 18-20 Januari 2017. Walaupun sudah diatasi dengan obat pribadi namun kondisi semakin memburuk lalu M. Fadhil dibawa kepuskesmas terdekat, ketika dalam perjalanan kondisi sudah dinyatakan meninggal dunia pada pukul 14:40 WIB. Sedangkan Syaits Asyam dibawa ke rumah sakit yang berada di Jogja namun setelah dirawat satu hari pada tanggal 21 Januari 2017, Asyam dinyatakan meninggal pukul 11:00 WIB.

Ketika terdengar laporan seorang mahasiswa meninggal saat dibawa ke rumah sakit, Polsek Tawangmangu langsung menghimbau kepada panitia untuk segera menghentikan kegiatan yang masih berlangsung tersebut. Selain itu dikarenakan cuaca yang sedang tidak mendukung, suhu yang turun drastis dan ditambah dengan hujan terus menerus. Akhirnya kegiatan tersebut dihentikan dan peserta lain menjalani tes kesehatan di RS.

Setelah dua hari berlalu, pihak Institusi (UII) melakukan konferensi pers pada tanggal 22 Januari 2017. Dalam keterangan pers, Rektor UII Dr. Harsoyo menjelaskan kegiatan Diksar Mapala UII dilaksanakan atas sepengetahuan Universitas dan sesuai dengan prosedur formal. Adanya peristiwa tersebut membuat pihak UII membentuk tim investigasi internal dan berkomitmen bekerja sama dengan semua pihak untuk mengungkap kebenaran atas meninggalnya kedua mahasiswa tersebut.

Korban meninggal mahasiswa peserta Diksar Mapala UII bertambah setelah dirawat di rumah sakit, mahasiswa bernama Ilham Nurfadmi dinyatakan meninggal pada tanggal 23 Januari 2017 pukul 23:30 WIB. Kini korban meninggal menjadi

tiga orang mahasiswa UII angkatan 2015. Rektor UII beserta jajarannya tampak hadir kerumah duka untuk menyampaikan permohonan maaf kepada seluruh orang tua yang anaknya menjadi korban dan menyatakan UII akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Akibat dari peristiwa tersebut, Rektor UII Ir.Harsoyo menyatakan mengundurkan diri dari jabatannya pada tanggal 26 Januari 2017. Pengunduran diri tersebut dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab moral karena merasa gagal dalam memimpin dan juga mengakibatkan segala bentuk kegiatan Mapala UII yang berdiri sejak tahun 1974 resmi dibekukan pada tanggal 29 Januari 2017.

Pada tanggal 30 Januari 2017, Polres Karanganyar dan Tim IT Subdit III Jatanras Ditreskrimun Polda Jateng menangkap dua tersangka ke Mapolres Karanganyar. Penjemputan paksa dari Pos Mapala UII terhadap tersangka Yud dan Ang dilakukan sekitar pukul 05:30 dan dilanjutkan dengan penahanan tersangka. Dalam bukti yang sudah terkumpul, tersangka akhirnya mengakui telah melakukan perbuatan kekerasan yang menyebabkan jatuhnya korban jiwa. Tidak hanya tersangka yang mendapatkan sanksi tahanan saja tetapi 10 orang panitia Diksar Mapala UII juga mendapatkan sanksi skorsing 2-3 semester.

Pemberitaan terakhir mengenai kasus ini, bahwa terdakwa Ang dan Yud yang terbukti melakukan kekerasan dan menyebabkan tiga peserta Diksar Mapala UII meninggal dikenakan Pasal 170 KUHP dan atau 351 KUHP dan atau 55 KUHP karena turut serta melakukan kekerasan. Pada tanggal 28 September 2017 sidang digelar di Pengadilan Negeri Karanganyar.

Menjatuhkan hukuman penjara selama lima tahun enam bulan untuk terdakwa Wahyudi alias Kresek, sedangkan terdakwa lain, Angga Septiawan

dijatuhi hukuman enam tahun penjara dipotong masa tahanan," ucap Ketua Majelis Hakim, Mujiono, dalam putusannya di PN Karanganyar.

(Sumber:<http://nwsify.com/id/news/419041/2-terdakwa-kasus-diksar-mapala-iii-divonis-lebih-ringan/> diakses 16/10, Pukul 10:20)

B. Gambaran Umum Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat

1. Sejarah Kedaulatan Rakyat

Kedaulatan Rakyat adalah sebuah industri perusahaan yang bergerak dibidang jurnalistik yang didirikan oleh *H. Samawi (1913-1984)* dan *H. Soemadi Martono Wonohito (1912-1984)*. Mereka berdua adalah mantan wartawan surat kabar Jepang yaitu "*Sinar Mati*". Kedaulatan Rakyat merupakan surat kabar harian tertua di Indonesia yang diterbitkan di Yogyakarta sejak 27 September 1945, hanya 40 hari setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia yang menjadi sumber informasi bagi rakyat untuk menyebarkan aspirasi dan semangat perjuangan. Koran Kedaulatan Rakyat terbit pada masa penjajahan Jepang yang dulunya koran ini sempat dicekal oleh pihak penjajah karena para penjajah khawatir pemberitaan yang disuguhkan oleh Kedaulatan Rakyat akan mempengaruhi rakyat untuk menentang penjajah.

Nama surat kabar harian "*Kedaulatan Rakyat*" diambil dari UUD 1945 alinea ke-4 yang diresmikan oleh Harkomo Menteri Penerangan pada tanggal 27 september 1985. Kedaulatan Rakyat memperoleh SIUPP (Surat Izin Umum Penerbitan Usaha Pers) yaitu No. 127/SK/MENPEN/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Pertama kali Kedaulatan Rakyat diterbitkan hanya memiliki 16 halaman dan dicetak sebanyak 2.000 eksemplar dengan berita

utamanya yaitu “Kekoeasaan Pemerintah Daerah Jang Seloeroehnya di Tangan Bangsa Indonesia” kemudian koran Kedaulatan Rakyat berkembang sampai memiliki 24 halaman dan oplahnya naik menjadi 12.500 Eksemplar.

Awalnya Kedaulatan Rakyat bermula dari sebuah koperasi, sebelum akhirnya berubah nama menjadi NV di tahun 1950 dan kemudian berubah lagi menjadi PT. Badan Penerbitan Kedaulatan Rakyat. Hal ini disesuaikan dengan Surat Keputusan dari Menteri Kehakiman pada tanggal 7 Desember 1950. Adapun yang memutuskan namanya menjadi Kedaulatan Rakyat adalah Mr. Soedarisman Purwokoesoemo yang merupakan Ketua KNIP Daerah saat itu.

Susunan pengelola Kedaulatan Rakyat pada waktu pertama berdirinya surat kabar ialah Bramono sebagai pemimpin umum, Soemantoro sebagai pemimpin redaksi, samawi sebagai wakil pemimpin redaksi, serta Djojo Soepadmo dan Mardisisworo sebagai staf redaksi. Didirikan oleh H. Samawi dan Madikin Wonohito serta para penerusnya Dr.H. Soemadi M Wonohito dan Drs.H.M Idham Samawi merawat dan melanjutkan perjuangan para pendiri Kedaulatan rakyat. Saat ini Kedaulatan Rakyat dipimpin oleh:

Tabel 2. 1
Susunan Pengelola Kedaulatan Rakyat

Susunan Pengelola Kedaulatan Rakyat	Nama
Penasihat	Drs. H.M Idham Samawi
Direktur Utama	Dr.H. Gun Nugroho Samawi
Direktur Produksi	H.M. Wirmon Samawi, SE, MIB
Direktur Litbang	Sugeng Wibowo, SH
Pemimpin Redaksi	Agung Purwandono
Wakil Pemimpin Redaksi	Drs.H. Ahmad Luthfie Ronny Sugiantoro, SPd, SE, MM

Sekretaris Redaksi	Sutami Dwiantara
Redaktur Pelaksana	Tomi Sujatmiko Ivan Aditya Danar Widiyanto AB Prass
Reporter	FX Harminanto Ilham Dary Athalah Salsabila Annisa Lintang Fajar Nugrahani Hanifah Febriani Lucia Yuriko Satriyo Wicaksono

Sumber: <http://krjogja.com/> diakses 16/7, Pukul 22:27

Di bawah naungan PT.BP. Kedaulatan Rakyat Group, selama 72 tahun berdirinya Kedaulatan Rakyat hingga kini tetap setia bersama rakyat berkarya dan menyebarkan informasi dengan cepat dan tepat sasaran. Seperti motto yang dibangun yaitu “*migunani tumraping liyan*” yang artinya berguna bagi masyarakat, Kedaulatan Rakyat membawa amanat rakyat yang mewakili suara hati nurani rakyat. Kedaulatan Rakyat memiliki berbagai media diantaranya media cetak dan media online sebagai sarana informasi berita. Kedaulatan Rakyat memiliki berbagai konten berita yang terdiri dari Yogyakarta, Jawa Tengah, Nasional, Internasional, Eksbis, Pendidikan, Sport, Lifestyle, Wisata, Teknologi dan Konten Konsultasi Penanggulangan. Dalam pendistribusiannya koran Kedaulatan Rakyat di distribusi ke berbagai daerah sekitar Yogyakarta dan ada sembilan kota yang mendapat distribusi koran Kedaulatan Rakyat antara lain yaitu Jogja, Gunung Kidul, Bantul, Magelang, Purworejo dan empat kota lainnya. Kedaulatan Rakyat juga mendistribusikan koran-korannya keluar daerah yaitu Jawa Tengah dan

Jakarta yang khususnya dipesan oleh Badan Legislatif yaitu DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) sebanyak 1000 eksemplar perharinya.

Kedaulatan Rakyat merupakan industri media yang telah dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat di Yogyakarta. Pada tahun 2015, Kedaulatan Rakyat terpilih menjadi surat kabar dengan jumlah pembaca terbanyak di Yogyakarta, berada pada peringkat pertama surat kabar paling banyak di Yogyakarta dan peringkat ketujuh dari sepuluh surat kabar paling populer di Indonesia, berdasarkan survey dari *Nielsen Media Research* dan Litbang KR, yaitu sebanyak 309.154 pembaca. Hal tersebut dikarenakan Kedaulatan Rakyat sudah ada sejak lama seiring dengan perkembangan Kota Yogyakarta.

2. Visi dan Misi

Sebagai korannya rakyat, Kedaulatan Rakyat dibesarkan oleh rakyat DIY dan Jawa Tengah sehingga punya komitmen berbuat yang terbaik untuk rakyat. Memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi: Sebagai sumber informasi bagi masyarakat, Kedaulatan Rakyat ingin menyebarkan informasi dengan cepat dan tepat sasaran. Oleh karena itu jurnalis Kedaulatan Rakyat siap untuk mencari informasi dan mengolahnya secara objektif dan berimbang menjadi lembaran-lembaran berita dari “Surat Kabar Kebanggaan Rakyat” keseluruh penjuru daerah.

Misi: Menjadi media yang menyajikan informasi yang aktual dan terbaik bagi pembacanya. Untuk memenuhi selera para pembaca, Kedaulatan Rakyat menggunakan bahasa yang lugas dan gampang dicerna oleh pembacanya, karena Kedaulatan Rakyat menyadari bahwa pembacanya

berasal dari berbagai kalangan dan lapisan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang berbeda pula.

Dengan mendukung Visi dan Misi Kedaulatan Rakyat dan seiring dengan perkembangan zaman serta keinginan untuk menjumpai masyarakat, Kedaulatan Rakyat Group telah menerbitkan berbagai media baru yaitu Koran Merapi, SKM Minggu Pagi, KR Radio 107.2 FM membuka peluang kesempatan bagi pelajar untuk menjadi reporter remaja sebagai media siaran reporter rubrik kaca berupa tulisan jurnalistik, cerpen dan puisi sebelum tulisan naik cetak dan KRJogja.com sebagai portal berita online resmi dibuat pada tanggal 1 Juni 2009 dengan tujuan berusaha mengakomodasi para pembaca yang sudah memanfaatkan teknologi untuk mengakses informasi karena Kedaulatan Rakyat ingin mengejar target pada kalangan anak muda agar tetap menjaga eksistensi surat kabarnya.

3. Kebijakan Redaksional Kedaulatan Rakyat

Kedaulatan Rakyat merupakan salah satu media terkemuka di Indonesia, kantor redaksinya berada di Jl.P. Mangkubumi No.40-46, Yogyakarta. Setiap perusahaan media mempunyai kebijakan masing-masing yang berbeda, dari penelitian sebelumnya tentang surat kabar Kedaulatan Rakyat milik Jefranus dan Ispandriarno (2013:43) ditemukan prinsip idiil dan operasional yang menjadi landasan jurnalis Kedaulatan Rakyat dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Pertama, landasan idiil yang meliputi (1)suara hati nurani rakyat; (2)berpihak pada NKRI; (3)Konsisten menerapkan filosofi "*ngono yo ngono mung ojo ngono*"; (4)Independen tidak

berpihak pada golongan atau partai politik tertentu; (5) Dalam menyikapi keadaan berpegang pada filosofi “*ngeli ning ora keli*”. Kedua, landasan operasional yang meliputi (1) menekankan solusi dari pada pembuat masalah; (2) arif dan bijak serta santun dalam pemberitaan; (3) berorientasi pada pemberitaan yang bermanfaat bagi banyak orang; (4) menganut keberimbangan dan tetap berpegang teguh pada perundang-undangan pers yang ada dan kode etik wartawan Indonesia; (5) kecepatan penelitian berita jangan sampai mengaburkan keakuratan.

Dengan kata lain kebijakan redaksional kedaulatan menampilkan berita yang berimbang dan tidak berpihak kepada salah satu pihak. Selain itu, dalam berita utama yang diturunkan Kedaulatan Rakyat mempunyai empat tujuan, yaitu pertama, berupaya untuk mengawal dinamika perkembangan Indonesia di berbagai bidang. Kedua, berupaya untuk menjalankan misi membela kepentingan rakyat yang tertindas. Ketiga, bertujuan untuk menjadi media massa yang berisi hiburan sekaligus pendidikan. Keempat, berupaya untuk memperjuangkan aspirasi masyarakat DIY dan sekitarnya dengan menjadikan isu lokal DIY sebagai berita utama. Selain ideil dan operasional, dalam penelitian sebelumnya Safrodin (2010:40) menemukan adanya kebijakan editorial yang juga menyangkut teknis penulisan berita yakni, bahasa yang digunakan, penggunaan cantelan berita, ukuran fontase, tata letak, foto pendukung dan penulisan kode wartawan. Keputusan tertinggi dalam menentukan berita utama surat kabar Kedaulatan Rakyat adalah pada

rapat redaksi. Rapat inilah yang kemudian membahas mana berita yang paling layak untuk dijadikan berita utama keesokan harinya.

Pada pemberitaan kasus kematian anggota Mapala UII, melibatkan seorang Rektor UII terdahulu yaitu **Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec** **Rektor Universitas Islam Indonesia (UII), yang menjabat selama 2 periode 2006-2010 dan 2010-2014.** Banyak bidang profesional yang didapatkan Edy Suandi Hamid seperti pernah menjadi Wakil Ketua Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Pusat Jakarta (2009-2013), Litbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2010-2015), Ketua Umum Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (2011-2015) serta **Redaktur Ekonomi pada Harian Kedaulatan Rakyat Yogyakarta** dan lainnya (<http://edysuandi.staff.uui.ac.id/biografi/> diakses 7/8, Pukul 10:22).

Gambar 2. 2
Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec



Dalam pemberitaan yang dimuat Kedaulatan Rakyat, peneliti menemukan pemberitaan dari Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec yang kemungkinan masih menjabat sebagai Redaktur Ekonomi dari surat kabar Kedaulatan Rakyat karena Edy Suandi masih mengikuti rapat yang diadakan oleh Kedaulatan Rakyat. Pemberitaan yang peneliti dapatkan yaitu

Demikian dikemukakan ekonom **Prof Dr Edy Suandi Hamid MEd** dalam **Rapat Kerja PT BP Kedaulatan Rakyat, Senin (30/1/2017)** di Aula KR. Selain Prof Edy, narasumber yang lain yang tampil adalah anggota Komisi II DPR RI, Drs HM Idham Samawi, pakar multi media, Dr Wing Wahyu Winarno Mafis CA Ak. Diskusi dimoderatori M Wirmon Samawi SE MEB. Raker dibuka oleh Dirut PT BP Kedaulatan Rakyat, dr Gun Nugroho Samawi.
(http://krjogja.com/web/news/read/23117/Investasi_Meningkat_Pertumbuhan_Ekonomi_Harus_Merata diakses 11/10, Pukul 18:50)

Pada masa kepemimpinan Edy Suandi Hamid sebagai Rektor UII, kampus mengalami perkembangan dan kemajuan yang signifikan. Peningkatan tata kelola (*governance*) serta penguatan keunggulan dan kualitas akademik (*excellence*) menjadi bagian dari program utama. Peningkatan tata kelola meliputi peningkatan layanan dan peningkatan kinerja *transparency, accountability, dan fairness*. Penguatan keunggulan dan kualitas akademik yang berfokus pada pemantapan keunggulan yang dibarengi dengan sinergi antar unit akademik, mengembangkan UII sebagai *knowledge enterprise* yang padu yang didukung oleh pengembangan kepribadian yang bermoral unggul. Selain itu dalam kepemimpinannya UII melangkah maju dengan membuka prodi-prodi baru baik program sarjana maupun pascasarjana, memperluas kerjasama dengan berbagai universitas asing, perusahaan dan dunia industri.

Dari sejarah dan latar belakang yang sudah peneliti uraikan di atas, peneliti berasumsi bahwa pemberitaan pada Kedaulatan Rakyat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu sosok Edy Suandi Hamid yang memiliki hubungan dekat dengan Kedaulatan Rakyat dan Institusi yang terkait kasus kematian anggota Mapala UII. Hal-hal tersebut bisa saja membantu mengubah

redaksional media tersebut dari pemberitaan yang ingin dipublikasikan kepada khalayak karena ada seseorang yang berperan didalamnya.

Redaksional dari surat kabar Kedaulatan Rakyat ini perlu diperhatikan. Kedaulatan Rakyat akan membela seseorang yang ada didalamnya meskipun orang tersebut tidak terlibat dalam persoalan, seperti pada tahun 2013. Pada tahun tersebut muncul pemberitaan mengenai kasus Idham Samawi tentang kasus korupsi dana Persiba. Pemberitaan yang peneliti dapatkan bahwa Kedaulatan Rakyat memberitakannya seperti

Edisi 25 Juli 2013: Kepemimpinan Idham Tetap Dibutuhkan

Bantul. (KR) – Meski saat ini **posisi Ketua Umum Persiba, Drs HM Idham Samawi sedang tersangkut masalah hukum**, namun pemerhati sepakbola di Bantul menilai **kehadirannya tetap diperlukan bagi tim berjudul ‘Laskar Sultan Agung’ tersebut**. Hal tersebut dibuktikan dengan perkembangan dan prestasi tim kebanggaan warga Bantul selama ini.

Sumber: *Jogja Library Center*

Sedangkan media lain, Tribun Jogja memberitakannya seperti

Edisi 25 Juli 2013: Persiba Butuh Dana Rp6M

BANTUL. TRIBUN – Manajemen Persiba bantul benar-benar harus memutar otak untuk menyelesaikan kompetisi putaran kedua nanti. Alasan utama, karena kondisi finansial **tim yang terancam kosong pasca ditetapkannya Idham samawi, selaku Ketua Umum Persiba sebagai tersangka**, beberapa waktu lalu.

Sumber: <https://issuu.com/tribunjogja/docs/tribunjogja-25-07-2013>
diakses 16/10, Pukul 10:08

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut Pramesti dalam jurnal

Communication & Media Studies (2016:90)

Kedaulatan Rakyat yang kental populer memiliki kedekatan dengan Idham Samawi terbukti bahwa mengemas berita korupsi Idham dari sudut pandang prestasi di Persiba. KR memberikan nada positif hampir dalam seluruh pemberitaannya. Meski terpapar dalam fakta persidangan bahwa Idham adalah tersangka, namun KR menyatakan

status tersangka adalah status yang belum bisa dibuktikan kebenarannya. KR berusaha membangun opini pembaca dengan memberikan fakta lain di luar mengapa Idham bersalah. Melainkan bagaimana perjuangan Idham untuk menyelamatkan Persiba dengan dana korupsi tersebut.

Dari perbedaan pemberitaan tersebut, peneliti mempunyai asumsi bahwa Kedaulatan Rakyat akan melindungi orang-orang yang mempunyai kedekatan dengan media itu sendiri dengan kemungkinan akan membuat media cenderung membiaskan dan menyembunyikan realitas yang ada pada saat pertama kali munculnya pemberitaan tentang kematian tiga orang mahasiswa UII.

C. Gambaran Umum Surat Kabar Harian Tribun Jogja

1. Sejarah Tribun Jogja

Tribun Jogja adalah surat kabar harian yang lahir di kota Yogyakarta pada tahun 2010, surat kabar yang merupakan salah satu anak perusahaan dari Kompas Gramedia (KG). Perusahaan Kompas Gramedia didirikan oleh Petrus Kanisius Ojong dan Jakoeb Oetama pada tanggal 28 Juni 1965. Dengan seiring berkembangnya waktu, perusahaan ini mempunyai dua jenis surat kabar berdasarkan dari isi beritanya, yakni surat kabar Nasional dan surat kabar lokal atau regional.

Nama Tribun dicetuskan pertama kali oleh para pemimpin PT Indopersada Primamedia yakni induk Tribun diseluruh daerah. Filosofi nama Tribun diambil dari istilah lain dari panggung atau stadion. Tribun selalu berada di posisi yang lebih tinggi daripada arena dan selalu bisa melihat ke semua arah dengan memberikan pandangan lebih luas karena posisi yang di

atas, dimana pada posisi tersebut mereka bisa melihat segala sesuatu hal dengan jelas. Pertama kali nama Tribun digunakan pada tahun 2004 oleh Tribun Kaltim. Sedangkan Tribun Jogja merupakan unit pers daerah dengan urutan ke-11 yang memakai nama Tribun. Bagi Tribun Jogja masyarakat ditempatkan sebagai orang spesial di panggung kehormatan dan menjadi tempat untuk memberitahu, memperlihatkan, dan menunjukkan hal-hal spesial yang dilakukan oleh insane tersebut. Oleh karena itu, nama yang digunakan oleh Tribun Jogja bisa didefinisikan bahwa pembaca Tribun Jogja ditempatkan sebagai orang yang terhormat dan menyajikan berita secara lengkap.

Tribun pertama kali muncul pada tahun 2003. Sebagai uji coba, pertama kali Tribun diterbitkan di Balikpapan, Kalimantan Timur. Setelah itu Tribun pun mendapat tambahan nama dibelakangnya menjadi Tribun Kaltim. Tribun Kaltim dikelola oleh orang-orang yang ahli di bidangnya hingga surat kabar ini pun mendapatkan sambutan baik dari masyarakat lalu dimanfaatkan Tribun untuk memperluas jaringan. Pers daerah kemudian mengembangkan ke wilayah-wilayah Indonesia salah satunya di Yogyakarta sebagai Tribun Jogja. Pada tanggal 1 November 2010 Tribun Jogja sudah mengeluarkan koran digital terlebih dahulu di dunia maya dengan nama “Tribun Jogja Online” kemudian Tribun Jogja menerbitkan surat kabar pertama kali tanggal 11 april 2011. Menurut lembaga survey resmi Nielsen, Tribun Jogja mempunyai jumlah *readership* atau pembaca sebanyak 136.000 pembaca dengan tampilan sebanyak 24 halaman yang mampu mencetak surat kabar

Tribun Jogja hingga 65.724 eksemplar setiap harinya dengan hanya menjual koran seharga Rp. 1.000, sehingga banyak dikenal sebagai “Koran Seribuan”. Hal ini dimaksudkan agar Tribun Jogja dapat dibaca oleh seluruh lapisan masyarakat serta bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dari berbagai kalangan. Dengan harga tersebut masyarakat diberikan pilihan jika ada yang murah dan lengkap mengapa harus membayar lebih mahal. Konsep inilah yang membuat Tribun Jogja berbeda dengan kompetitor koran lainnya. Sebagai media baru dikalangan masyarakat Yogyakarta dan langsung mendapat sambutan yang baik.

Harian pagi Tribun Jogja berada didalam naungan perusahaan PT Media Tribun Jogja yang terletak di tengah kota Yogyakarta, tepatnya di komplek Gramedia. Disamping timur bersebelahan dengan toko buku Gramedia, Jl. Jendral Sudirman 52 Yogyakarta. Adapun susunan pengelola dari PT Media Tribun Jogja adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Susunan Pengelola Tribun Jogja

Susunan Pengelola Tribun Jogja	Nama
Pemimpin Umum	Herman Darmo
Direktur	Sentrijanto
Pemimpin Perusahaan	Agus Nugroho
Wakil Pemimpin	Bambang Hartono
Pemimpin Redaksi	Setya Krisna Sumargo
Sekretaris Redaksi	Bernadette Harminingrum
Manajer Produksi	Ibnu Taufik Juwariyanto
Manajer Keuangan	Indah Wulansari
Manajer Liputan	Sulistiono
Redaktur	Baskoro Muncar Agus Wahyu Iwan Al Hasni Joko widiyarso

	Iwan Apriansyah Hendri Kurniawan Ikrob Didik Irawan Rina Eviana Dewi
Reporter	Gaya Lutfiyanto Susilo Wahid Nugroho Yudha Kristiawan Riwzky Andika Pradana Victor Mahrizal Rento Ari Nugroho Dwi Norma Handiro Hamim Thohari Rona Rizkhy Bunga

Sumber: <http://jogja.tribunnews.com/> diakses 11/10, Pukul 15:02

2. Visi dan Misi

Visi menjadi kelompok usaha penerbit surat kabar, media online dan percetakan daerah terbesar dan tersebar di DIY dan Jateng, serta **Misi** untuk menciptakan informasi yang terpercaya untuk memberikan spirit baru dan mendorong terciptanya demokrasi di daerah dengan menjalankan bisnis yang beretika, efisien dan menguntungkan perusahaan haruslah berguna bagi perusahaan dan juga masyarakat serta ingin memajukan daerah Yogyakarta.

Selain memiliki Visi dan Misi, Tribun Jogja memiliki *tagline* yaitu “Spirit Baru DIY-Jateng” yang bertujuan mendampingi dan mengkritik pemerintah untuk mendorong terciptanya demokratisasi di wilayah DIY dan Jateng. Sebagai anak perusahaan Kompas yang memiliki motto “Amanat Hati Nurani Rakyat” yang merupakan semangat baru sebagai institusi pers yang mengedepankan keterbukaan dan meninggalkan pengkotak-kotakan latar belakang suku, agama, ras dan golongan seperti halnya Kompas menerapkan

motto tersebut dalam brand Tribun Daerah. Kompas ingin menempatkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai nilai tertinggi.

3. Kebijakan Redaksional Tribun Jogja

Dari penelitian Fitriana (2012:38) terdapat empat kebijakan redaksional yang dimiliki surat kabar Tribun Jogja. *Pertama*, redaksi Tribun Jogja menjunjung tinggi prinsip independen dan kredibel, dalam arti konten pemberitaan bebas tanpa intervensi dan intimidasi pihak manapun, berdasar kaidah-kaidah umum jurnalisme dan kode etik jurnalistik. *Kedua*, pimpinan redaksi Tribun Jogja melarang setiap reporter, wartawan foto, editor dan staf di *desk* manapun menerima sesuatu terkait tugas dan pekerjaan, dalam konteks pemberian tersebut akan mempengaruhi pemberitaan. *Ketiga*, pemimpin redaksi Tribun Jogja secara konsisten menerapkan konsep-konsep pemberitaan khas Tribun dengan orientasi kebutuhan pembaca dan pasar. *Keempat*, pimpinan redaksi Tribun Jogja menggariskan kebijakan sinergi penuh dengan bagian lain, untuk keperluan perkuat pasar dan mengakomodasi kebutuhan pembaca pasar.

Pada tahun 2013 muncul pemberitaan mengenai kasus Lapas Cebongan tentang kasus anggota Kopassus membunuh korban pada saat berada di tahanan. Pemberitaan yang peneliti dapatkan bahwa Tribun Jogja memberitakannya seperti

Edisi 6 September 2013: Serda Ucok Kena 11 Tahun Serta Dipecat

Putusan dibacakan pada sidang di Pengadilan Militer II-11 Yogyakarta, Kamis (5/9). Majelis hakim yang diketuai Letkol Chk Joko Sasmito menyatakan prajurit Kopassus Grup 2/Kartasura itu **terbukti**

melakukan pembunuhan berencana di Lapas Cebongan pada 23 Maret 2013 dan tidak patuh perintah atasan.

Sumber: <https://issuu.com/tribunjogja/docs/tribunjogja-06-09-2013>
diakses 22/10, Pukul 16:15

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut Latu dan Ispandriarno dalam jurnal yang diterbitkan oleh *e-journal.uajy.ac.id* (2014:8)

Tribun Jogja memiliki ideologi **Humanisme Transendental**. Ideologi tersebut sesuai dengan ideologi yang diterapkan oleh perusahaan yang menaunginya yaitu Kompas Gramedia (KG). Humanisme Transendental artinya berperikemanusiaan, berdasarkan keyakinan akan Tuhan Yang Maha Kuasa, yang menyelenggarakan segala sesuatu (Kompas Gramedia 2010). Hal itu tentunya diaplikasikan Tribun Jogja dalam memberitakan sebuah peristiwa, terutama peristiwa yang berhubungan dengan hukum dan kriminal yang harus mengutamakan penegakan hukum, keadilan sosial, serta mengutamakan Hak Asasi Manusia (HAM).

Dari pemberitaan tersebut, peneliti mempunyai asumsi bahwa Tribun Jogja selalu menjunjung harkat martabat manusia dan mengemban amanat hati nurani rakyat dengan menurunkan setiap pemberitaannya yang sangat menjunjung tinggi penegakan hukum ketika ada persorangan atau kelompok yang melanggar Hak Asasi Manusia (HAM). Selain itu Tribun Jogja selalu berpedoman pada kebijakan redaksional yang sudah ditetapkan, seperti pada poin pertama yaitu redaksi Tribun Jogja menjunjung tinggi prinsip independen dan kredibel, dalam arti konten pemberitaan bebas tanpa intervensi dan intimidasi pihak manapun, berdasar kaidah-kaidah umum jurnalisme dan kode etik jurnalistik.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian serupa sebelumnya yang sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti yang juga menggunakan analisis *framing*, akan tetapi penelitian yang

menggunakan analisis *framing* tentang pemberitaan kasus Mapala UII di Yogyakarta dalam Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja belum pernah ada sebelumnya. Namun penelitian dengan analisis *framing* dengan perbandingan antara Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja sudah pernah ada sebelumnya. Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Mega Latu dan Lukas S. Ispandriarno mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta (2014). Dalam penelitian tersebut kasus yang diangkat mengenai “Kasus Pembunuhan di Lembaga Perumahan Kelas II B Sleman (Lapas Cebongan)” pada tanggal 5-6 September 2013 dengan menggunakan metode analisis dari Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pembingkai di Surat Kabar Harian Tribun Jogja dan Kedaulatan Rakyat mengenai pemberitaan sidang putusan kasus pembunuhan di Lembaga Perumahan Kelas II B Sleman (Lapas Cebongan), Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Tribun Jogja menerapkan ideologi Humanisme Transendental bahwa media atau pers harus berperikemanusiaan, berdasarkan keyakinan akan Tuhan Yang Maha Kuasa yang menyelenggarakan segala sesuatu. Sedangkan Kedaulatan Rakyat, adanya ideologi yang mempengaruhi yaitu Kapitalisme Media dengan mengklaim bahwa mereka menyampaikan informasi bagi “kebaikan bersama”.

Penelitian lain yang menggunakan surat kabar harian Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja pernah dilakukan oleh Olivia Lewi Pramesti dalam *Journal of Communication & Media Studies* (2016) yang berjudul Analisis Pemberitaan Kasus

Korupsi Pada Media Lokal Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja. Namun pada penelitian ini menggunakan metode analisis Robert N. Entman dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam membingkai kasus korupsi, ada pertimbangan-pertimbangan yang diperhatikan media lokal dalam melakukan pengemasan.

Selain itu penelitian yang menggunakan analisis *framing* yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Dewan Muasissu Assabiqul Khair mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2017) yang berjudul Analisis *Framing* Koran Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja Pada Pemberitaan Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2015. Namun pada penelitian ini menggunakan metode analisis Robert N. Entman dengan tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi *framing* berita seputar Pemilihan Umum Kepala Daerah Bantul. Hasil dari penelitian ini bahwa perbedaan pembingkaiian kedua surat kabar tersebut diakibatkan oleh perbedaan karakteristik, baik dalam hal independensi dan otonomi redaksi mereka masing-masing maupun dalam hal budaya jurnalistik yang telah diterapkan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya di atas adalah terletak pada isu yang dibahas dan model analisis yang digunakan tetapi sama-sama menggunakan surat kabar harian Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja. Jika sebelumnya mengangkat isu mengenai pembunuhan, korupsi dan politik, maka penelitian ini akan mengangkat isu mengenai kasus kekerasan yang melibatkan

Mapala UII. Kemudian jika penelitian sebelumnya umumnya menggunakan menggunakan *framing* model Robert N. Entman namun pada penelitian ini menggunakan model *framing* Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.